

**ISTILAH KEKERABATAN  
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KAYUPULO  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL**

**Diajukan Sebagai Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**Astrid Baransano**

**100912032**

**Jurusan Sastra Inggris**



**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO**

**2014**

## ABSTRACT

This research is an attempt to describe and analyze the terms of address in the English and Kayupulo language. Both languages have two different groups of languages which have specific patterns of kinship terminologies. Both English and Kayupulo languages have a special and unique set of terms to indicate their kinship terminologies.

The aim of this research is to compare and contrast the terms of address between English and Kayupulo language using Lado's concept as well as using a descriptive method by Burling (1971) in which kinship terms are characterized by dimensions called "consanguineal" and "afinal" whereas the concepts relating to the terms of address use the methods of Wardaugh, Burling and Lounsbury quoted in Leech to find out the similarities and differences.

The English data were collected from several relevant text books and some sources from internet and previous thesis about the term of address that has been done before, whereas the Kayupulo language data were collected from informants through investigation.

The result of this research shows that English and Kayupulo language terms of address have similarities in terms of sex, generation, lineage and age. The differences are that the English terms of address do not separate the age of relatives while Kayupulo language does. In terms of generation, the English and Kayupulo have the same generation such as four generations above and below ego.

---

**Key words: Term of address, Analysis Contrastive, Generation**

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Kedua aspek perilaku bahasa sangat penting dari sudut pandang sosial yang fungsi utamanya dalam bahasa yaitu untuk membangun hubungan sosial, kedua peran yang dimainkan oleh bahasa menyampaikan informasi tentang pembicara (Trudgill 1974: 14).

Dari sudut pandang linguistik, bahasa dapat dilihat baik dari aspek makro maupun aspek mikro, ruang lingkup mikro menyangkut bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan makro mencakup bidang psikolinguistik, sociolinguistik, etnolinguistik dan lain sebagainya.

Setiap bahasa memiliki seperangkat istilah untuk menunjukkan hubungan kekerabatan, begitu pula istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Kayupulo. Menurut Wardaugh (1986: 219), sistem kekerabatan merupakan ciri khas umum yang dimiliki oleh setiap bahasa, karena kekerabatan memegang peranan sangat penting dalam organisasi kemasyarakatan. Menurutnya, beberapa sistem lebih beragam dibanding yang lain, namun kesemuanya ditentukan oleh beberapa faktor yang berlaku secara umum yaitu: jenis kelamin, tingkat keturunan, umur, darah dan perkawinan.

Lounsbury dalam Leech (1974: 236) menguraikan bahwa istilah kekerabatan dapat dijelaskan berdasarkan pada jenis kelamin, generasi serta garis keturunan.

Bahasa Kayupulo adalah bahasa yang terdapat di Kampung *Tahima Soroma* (Kayu Pulo) merupakan salah satu kampung yang termasuk dalam wilayah Administratif Distrik Jayapura – Kota Jayapura Papua, dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bhayangkara, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Argapura, sebelah Timur berbatasan dengan laut pasifik atau teluk Humboldt dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Numbay. Jumlah penduduk pada kampung Kayupulo sebesar 142 jiwa terdiri dari 33 Kepala Keluarga. Penutur asli bahasa Kayupulo, yang mengerti dan dapat menggunakan bahasa Kayupulo sebanyak 17 orang, sedangkan yang tidak dapat menggunakan bahasa Kayupulo namun dapat mengerti sebanyak 55 orang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh SIL (Summer Institute of Linguistics) ada 270 bahasa daerah yang dipakai oleh masing-masing kelompok etnis di Papua dan bahasa tersebut dikelompokkan dalam rumpun bahasa Austronesia. Penelitian ini dilakukan tepat di kampung Kayupulo dimana para pengguna aktif bahasa menggunakan bahasa Kayupulo dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Kayupulo juga memiliki istilah kekerabatan contohnya:

- |    |                       |  |
|----|-----------------------|--|
| 1. | <i>Cece</i> (+1)      | ‘orang tua kandung laki-laki ego (ayah)’ |
| 2. | <i>Nenye</i> (+1)     | ‘orang tua kandung perempuan ego (ibu)’  |
| 3. | <i>Tehejibe</i> (0)   | ‘kakak/adik laki-laki ego’               |
| 4. | <i>Rogu</i> (0)       | ‘kakak/adik perempuan ego’               |
| 5. | <i>Bwawa</i> (+1)     | ‘paman ego’                              |
| 6. | <i>Eerogu</i> (+1)    | ‘bibi ego’                               |
| 7. | <i>Abo tanta</i> (+2) | ‘kakek ego’                              |
| 8. | <i>Abo monye</i> (+2) | ‘nenek ego’                              |

Dalam mengkontraskan istilah kekerabatan dari kedua bahasa, penulis menggunakan konsep Lado (1957) yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa dalam bentuk makna dan distribusi antara dua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan bahasa tersebut. Banyak analisis kontrastif penelitian tentang istilah kekerabatan yang diteliti sebelumnya, namun penelitian istilah kekerabatan bahasa Kayupulo belum ada dan belum pernah diteliti, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

## 1.2 Studi Pustaka

Beberapa penelitian tentang istilah kekerabatan dan kata sapaan yang dilakukan sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

- a. “Istilah kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona : Suatu Analisis Kontrastif” oleh Takua (2003). Skripsi Fakultas Sastra Unsrat. Beliau menggunakan teori Spoonley dan Pearson (1982:32), serta menjelaskan istilah sapaan dalam hubungan sosial berdasarkan hubungan darah dan perkawinan dan termasuk hubungan non kerabat yang mempunyai sifat yang sama sebagai akibat dari hubungan biologis. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam bahasa Inggris tidak ada

istilah – istilah khusus untuk menyatakan anak laki-laki/perempuan kesayangan dan istilah untuk anak laki-laki/perempuan dari keluarga yang mempunyai tingkat sosial tinggi seperti dalam bahasa Pamona.

- b. “Istilah kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Nimboran: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Naman (2007). Skripsi Fakultas Sastra Unsrat. Dalam tulisan ini ia menggunakan teori Burling (1970), istilah kekerabatan dapat di analisis menurut jenis kelamin, generasi, dan garis keturunan. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Inggris perbedaan jenis kelamin sangat penting sebagai faktor untuk mengontraskan antara kerabat laki-laki dan kerabat perempuan.
- c. “Istilah kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Cina: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Yulianto (2012). Ia menggunakan konsep dari Lounsbury dalam Leach, disana beliau menjelaskan istilah sapaan dapat dijelaskan menurut jenis kelamin, generasi dan garis keturunan. Dalam bahasa Inggris, perbedaan jenis kelamin adalah faktor yang sangat penting untuk mengontraskan kerabat laki-laki dan kerabat perempuan dan biasanya istilah ini selalu berkaitan.
- d. Istilah kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif oleh Simboh (2002). Dia menggunakan konsep dari Geoffrey Leech “semantic: The Study of Meaning, 1974 dan Burling (1970) dari penelitian ini kedua bahasa mengacu pada jenis kelamin, generasi, usia, dan juga perkawinan.

Dalam penelitian ini penulis juga meneliti tentang istilah kekerabatan tetapi dengan objek yang berbeda, Takua memfokuskan penelitiannya pada bahasa Pamona, Namaan pada bahasa Nimboran, Yulianto pada bahasa Cina, Simboh pada bahasa Tondano sedangkan penelitian yang baru ini berfokus pada bahasa Kayupulo.

### 1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Persiapan  
Pada tahap ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari terlebih dahulu buku-buku yang berhubungan dengan istilah kekerabatan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya di perpustakaan yang dimana mendukung judul penelitian ini.
- b. Pengumpulan Data
  - Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dari buku - buku sociolinguistik, skripsi-skripsi mengenai istilah kekerabatan yang telah diteliti sebelumnya dan dari beberapa sumber dari internet.
  - Data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Kayupulo diperoleh melalui penelitian, yang dilakukan dengan wawancara secara lisan kepada para informan sebagai penutur asli. Dimana Para informan merupakan ibu, nenek dan paman saya sendiri mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pensiunan PNS dan PNS, yang berdomisili di kampung Kayupulo, dengan tingkat usia antara 50-63 tahun. Penulis memilih para informan tersebut karena mereka menguasai bahasa Kayupulo dengan sangat baik serta aktif dalam menggunakan bahasa Kayupulo dan juga mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup.

c. Analisis Data

Setelah data tentang istilah kekerabatan terkumpul baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Kayupulo, penulis menggunakan teori dari Burling (1970) yaitu, dengan diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam bentuk konsanguinal dan afinal, data kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur dengan menggunakan teori dari Lounsbury dalam Leech (1978). Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan istilah kekerabatan dalam kedua bahasa tersebut, data kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957) untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris terbagi dalam dua kelompok besar yaitu istilah konsanguinal dan istilah afinal. Istilah konsanguinal yaitu kelompok kekerabatan yang memiliki hubungan darah dengan ego, dan istilah afinal yaitu kelompok kekerabatan yang memiliki hubungan dengan ego dikarenakan adanya ikatan perkawinan menurut ikatan darah antara ego dan para kerabatnya.

#### 1. Istilah konsanguinal

##### 1.1 Jenis Kelamin

Istilah – istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan pada kerabat laki-laki dan kerabat perempuan.

Contoh:

##### **Kerabat laki-laki**

*Father* ‘ayah’

*Brother* ‘saudara laki-laki’

*Uncle* ‘paman’

##### **Kerabat perempuan**

*mother* ‘ibu’

*sister* ‘saudara perempuan’

*aunt* ‘bibi’

##### 1.2 Generasi

Dalam perbandingan menurut tingkat generasi, perbedaan antara generasi, perbedaan antara generasi kerabat mengakibatkan perbedaan pada istilah – istilah kekerabatan. Istilah kekerabatan yang berdasarkan pada tingkat generasi, dibagi ke dalam generasi di atas ego, generasi di bawah ego dan generasi sejajar dengan ego.

Contoh:

- Generasi di atas ego, yakni: *father* ‘ayah’, *mother* ‘ibu’.
- Generasi di bawah ego, yakni: *son* ‘anak laki-laki’, *daughter* ‘anak perempuan’.
- Generasi sejajar dengan ego, yakni: *brother* ‘saudara laki-laki’, *sister* ‘saudara perempuan’.

##### 1.3 Garis Keturunan

Istilah – istilah kekerabatan berdasarkan garis keturunan dibedakan dalam dua kelompok, yaitu garis keturunan lineal dan garis keturunan kolateral.

- Garis Keturunan Lineal

Istilah pada kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas maupun di bawah ego

**Kerabat yang Berada di atas Ego**

Contoh:

<i>Father</i>	‘ayah’
<i>Mother</i>	‘ibu’
<i>Grandmother</i>	‘nenek’
<i>Grandfather</i>	‘kakek’
<i>Great-grandfather</i>	‘ayah dari kakek atau nenek ego’
<i>Great-grandmother</i>	‘ibu dari kakek atau nenek ego’
<i>Great-great-grandfather</i>	‘kakek buyut’
<i>Great-great-grandmother</i>	‘nenek buyut’

**Kerabat yang Berada di bawah Ego**

Contoh:

<i>Son</i>	‘anak laki-laki ego’
<i>Daughter</i>	‘anak perempuan ego’
<i>Grandson</i>	‘cucu laki-laki ego’
<i>Granddaughter</i>	‘cucu perempuan ego’
<i>Great-grandson</i>	‘cicit laki-laki ego’
<i>Great-granddaughter</i>	‘cicit perempuan ego’
<i>Great-great-grandson</i>	‘anak laki-laki dari cicit ego’
<i>Great-great-granddaughter</i>	‘anak perempuan dari cicit ego’

- **Garis Keturunan Kolateral**

Istilah kekerabatan berdasarkan garis keturunan kolateral adalah kekerabatan yang mengacu pada kerabat yang berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan satu garis keturunan langsung atau mengacu pada hubungan yang meliputi suatu garis horizontal antara dua bersaudara pada satu garis keturunan dengan ego. Kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas ego, di bawah ego, dan kerabat yang sejajar dengan ego atau generasi nol.

**Kerabat yang Berada di atas Ego**

Contoh:

<i>Uncle</i>	‘paman’
<i>Aunt</i>	‘bibi’
<i>Great-uncle</i>	‘ayah dari paman atau bibi ego’
<i>Great-aunt</i>	‘bibi dari ibu/ayah ego’

**Kerabat yang Berada di bawah Ego**

Contoh:

<i>Nephew</i>	‘keponakan laki-laki’
<i>Niece</i>	‘keponakan perempuan’
<i>Great-nephew</i>	‘cucu keponakan laki-laki’
<i>Great niece</i>	‘cucu keponakan perempuan’

### **Kerabat yang Berada Seajar dengan Ego atau Generasi Nol**

Contoh:

*Cousin*                    ‘sepupu dari ego’

## 2. Istilah Afinal

### 2.1 Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan jenis kelamin dibedakan menurut kerabat laki-laki dan perempuan.

#### **Kerabat Perempuan yang Mengacu pada Hubungan Afinal**

<i>Aunt</i>	‘bibi ego’
<i>Niece</i>	‘keponakan perempuan’
<i>Mother in-law</i>	‘ibu mertua ego’
<i>Sister in-law</i>	‘menantu perempuan ego’
<i>Wife</i>	‘istri ego’
<i>Daughter in-law</i>	‘menantu perempuan ego’
<i>Step-mother</i>	‘ibu tiri ego’

#### **Kerabat Laki – laki yang mengacu pada Hubungan Afinal**

<i>Uncle</i>	‘paman ego’
<i>Nephew</i>	‘keponakan laki-laki ego’
<i>Father in-law</i>	‘ayah mertua ego’
<i>Brother in-law</i>	‘saudara laki-laki ego’
<i>Husband</i>	‘suami ego’
<i>Step brother</i>	‘saudara laki-laki tiri ego’

### 2.2 Generasi

Istilah kekerabatan untuk para kerabat afinal menurut tingkat generasi dibagi dalam:

#### - Generasi (Ego 0)

Kerabat yang termasuk pada generasi ini meliputi para kerabat yang seajar dengan ego yaitu suami dan istri, saudara ipar dan saudara tiri.

Contoh:

<i>Husband</i>	‘suami ego’
<i>Wife</i>	‘istri ego’
<i>Son in-law</i>	‘menantu laki-laki ego’

#### - Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Kerabat yang termasuk pada generasi ini meliputi para kerabat afinal yang berada satu tingkat di atas ego yaitu paman, bibi, ayah / ibu tiri dan ayah / ibu mertua.

Contoh:

<i>Uncle</i>	‘paman ego’
<i>Aunt</i>	‘bibi ego’
<i>Father-in-law</i>	‘mertua laki-laki ego’

- Generasi dua tingkat di atas ego (+2)  
Kerabat yang termasuk pada generasi ini meliputi para kerabat afinal yang berada pada dua tingkat di atas ego yaitu paman ayah, ibu dan bibi ayah / ibu.  
Contoh:  
*Great-uncle*            ‘ayah dari paman / bibi ego’  
*Great –aunt*            ‘ibu dari paman / bibi ego’
  
- Generasi satu tingkat di bawah ego (Ego-1)  
Kerabat yang termasuk pada generasi ini meliputi para kerabat afinal yang berada satu tingkat di bawah ego yaitu keponakan ego atau anak dari saudara laki-laki / perempuan.  
Contoh:  
*Nephew*                ‘keponakan laki-laki ego’  
*Niece*                 ‘keponakan laki-laki ego’
  
- Generasi dua tingkat di bawah ego (Ego-2)  
Kerabat yang termasuk pada generasi ini meliputi para kerabat afinal yang berada dua tingkat di bawah ego, yaitu cucu keponakan ego atau anak dari anak perempuan atau laki – laki dari saudara laki-laki perempuan ego.  
Contoh:  
*Great – nephew*      ‘cucu keponakan laki-laki ego’  
*Great – niece*        ‘cucu keponakan perempuan ego’

### 2.3 Garis keturunan

Istilah kekerabatan afinal hanya mengacu pada kolateral saja karena para kerabat ini berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan dari satu keturunan langsung.

Contoh:

*Uncle*                ‘paman ego’  
*Aunt*                ‘bibi ego’  
*Great- uncle*      ‘suami dari saudara perempuan kakek/nenek ego’

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris mempunyai seperangkat kekerabatan yang menandakan tipe-tipe para kerabatnya dengan sangat jelas. Sehingga jenis kelamin dalam bahasa Inggris sangat penting untuk menyatakan kerabat laki-laki dan perempuan dan istilah –istilah tersebut selalu berpasangan.

Contoh:

<b>Male</b>		<b>Female</b>
<i>Father</i>	<i>x</i>	<i>mother</i>
<i>Brother</i>	<i>x</i>	<i>sister</i>
<i>Son</i>	<i>x</i>	<i>daughter</i>
<i>Uncle</i>	<i>x</i>	<i>aunt</i>
<i>Nephew</i>	<i>x</i>	<i>niece</i>



## 2.4 Perkawinan

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan perkawinan mengacu pada istilah kekerabatan yang terjadi karena adanya tali perkawinan.

Contoh:

Male		Female
<i>Husband</i>	<i>x</i>	<i>wife</i>
<i>Father in-law</i>	<i>x</i>	<i>mother in-law</i>
<i>Brother in-law</i>	<i>x</i>	<i>sister in-law</i>

### Istilah kekerabatan dalam bahasa Kayupulo

Istilah kekerabatan dalam bahasa Kayupulo dijelaskan bahwa sistem kekerabatan ini menganut prinsip bilateral yaitu prinsip di mana sistem kekeluargaan dengan menarik garis keturunan dari kedua belah pihak orang tua, yaitu baik dari garis keturunan ayah maupun dari garis keturunan ibu. Kekerabatan ini dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok istilah kekerabatan konsanguinal dan kelompok istilah kekerabatan afinal. Istilah –istilah ini kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

#### 1. Istilah kosanguinal

##### 1.1 Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin dalam bahasa Kayupulo dibedakan atas kerabat laki-laki yang dinyatakan dengan *haru tanta* dan kerabat perempuan yang dinyatakan dengan *haru monye*.

##### - Kerabat laki-laki yang mengacu pada hubungan kosanguinal

<i>Cece</i>	‘orangtua kandung laki-laki ego’
<i>Bwawa</i>	‘paman ego’
<i>Cice haha</i>	‘paman ego lebih tua’
<i>Cice moy</i>	‘paman ego lebih muda’

##### - Kerabat perempuan yang mengacu pada hubungan kosanguinal

<i>Nenye</i>	‘orangtua kandung perempuan (ibu)’
<i>Emi haha</i>	‘bibi lebih muda’
<i>Nenye haha</i>	‘bibi lebih tua’

##### 1.2 Generasi

Dalam bahasa Kayupulo istilah kekerabatan menurut generasi terdiri dari pada empat generasi di atas ego dan empat generasi di bawah ego, yakni:

##### - Generasi di bawah nol (0)

Kerabat yang termasuk pada generasi ini meliputi para kerabat yang berada satu generasi dengan ego atau sejajar dengan ego.

Contoh:

<i>Rogu</i>	‘saudara kandung perempuan’
<i>Tehejib</i>	‘saudara kandung laki-laki’

- **Generasi satu tingkat di atas ego (+1)**

Kerabat yang termasuk pada kelompok ini meliputi orang tua kandung ego.

Contoh:

*Cece* 'ayah'

*Nenye* 'ibu'

- **Generasi dua tingkat di atas ego (+2)**

Pada kerabat yang berada dua tingkat generasi di atas ego, yaitu meliputi kakek dan nenek dari ego atau orang tua dari ayah dan ibu ego.

Contoh:

*Abo monye* 'kakek'

*Abo tanta* 'nenek'

- **Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)**

Pada kerabat yang berada tiga tingkat generasi di atas ego, yaitu meliputi orang tua kandung dari kakek atau nenek ego.

Contoh:

*Hmahi tanta* 'ayah dari kakek atau nenek ego'

*Hmahi monye* 'ibu dari kakek atau nenek ego'

- **Generasi empat tingkat di atas ego (+4)**

Pada kerabat yang berada empat tingkat generasi di atas ego, yaitu kakek dan nenek dari kakek dan nenek.

Contoh:

*Chobe tanta* 'kakek buyut ego'

*Chobe monye* 'nenek buyut ego'

- **Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)**

Pada kerabat yang berada pada satu tingkat generasi di bawah ego, yaitu meliputi anak-anak ego.

Contoh:

*Harunm tugu tanta* 'anak laki-laki ego'

*Harunm tugu monye* 'anak perempuan ego'

- **Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)**

Pada kerabat yang berada pada dua tingkat generasi di bawah ego, yaitu cucu ego.

Contoh:

*Abo tanta* 'cucu laki-laki'

*Abo monye* 'cucu perempuan'

- **Generasi tingkat tiga di bawah ego (-3)**

Para kerabat yang berada tiga tingkat generasi di bawah ego, yaitu meliputi cucu-cucu dari ego.

Contoh:

<i>Hmahi monye</i>	‘cicit laki-laki ego’
<i>Hmahi tanta</i>	‘cicit perempuan ego’

- **Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)**

Para kerabat yang berada empat tingkat generasi di bawah ego yaitu meliputi cicit-cicit dari ego.

Contoh:

<i>Chobe tanta</i>	‘anak laki-laki dari cicit ego’
<i>Chobe monye</i>	‘anak perempuan dari cicit ego’

1.3 Garis Keturunan

1.3.1 Garis Keturunan Lineal

Istilah pada kekerabatan ini meliputi kerabat yang berada di atas maupun di bawah ego.

- **Kerabat yang berada di atas ego**

<i>Cece</i>	‘orang tua kandung laki-laki /ayah ego (+1)’
<i>Nenye</i>	‘orang tua kandung perempuan/ibu ego (+1)’
<i>Abo tanta</i>	‘orang tua kandung laki-laki dari ayah/ibu/kakek ego (+2)’
<i>Hmahi tanta</i>	‘orang tua kandung laki-laki dari kakek/nenek ego/kakek buyut ego (+3)’
<i>Chobe tanta</i>	‘orang tua kandung laki-laki dari kakek atau nenek buyut ego (+4)’

- **Kerabat yang berada di bawah ego**

<i>Harunm tugu tanta</i>	‘anak laki-laki (-1)’
<i>Abo tanta</i>	‘cucu laki-laki (-2)’
<i>Hmahi tanta</i>	‘cicit perempuan (-3)’
<i>Chobe tanta</i>	‘anak laki-laki dari cicit ego (-4)’

1.3.2 Garis keturunan kolateral

Istilah kekerabatan dalam bahasa Kayupulo berdasarkan garis keturunan kolateral adalah kekerabatan yang memperhitungkan para kerabat yang berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan berasal dari satu garis keturunan langsung. Istilah ini dibedakan lagi kedalam dua kelompok yaitu kerabat yang berbeda di atas ego dan di bawah ego.

- **Kerabat yang berada di atas ego**

<i>Nerogu</i>	‘saudara perempuan dari ayah atau ibu yang dekat (+1)’
<i>Nyerogu</i>	‘saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang dekat (+1)’
<i>Cice haha</i>	‘saudara laki-laki dari ayah atau ibu yang lebih tua (+1)’
<i>Emi haha</i>	‘saudara perempuan dari ayah atau ibu yang lebih muda (+1)’

- **Kerabat yang berada di bawah ego**

<i>Fanya monye</i>	‘anak perempuan dari saudara laki-laki atau perempuan ego/keponakan perempuan ego (-1)’
--------------------	---

<i>Fanya tanta</i>	‘anak laki-laki dari saudara laki-laki atau perempuan ego/ keponakan laki-laki ego (-1)’
<i>Hmahi monye</i>	‘anak perempuan dari keponakan laki-laki atau perempuan ego (- 2)’
<i>Hmahi tanta</i>	‘anak laki-laki dari keponakan perempuan atau laki-laki ego (- 2)’

#### 1.4 Umur

Istilah kekerabatan dalam bahasa Kayupulo mengenal penggunaan istilah kekerabatan menurut umur.

Contoh:

<i>Aha tanta</i>	‘kakak laki-laki’
<i>Aha monye</i>	‘kakak perempuan’
<i>Rogu tanta</i>	‘adik laki-laki’
<i>Rogu monye</i>	‘adik perempuan’

#### 2. Istilah Afinal

Istilah afinal mengacu pada kekerabatan yang menunjukkan adanya hubungan kekerabatan yang terjadi karena adanya tali perkawinan. Istilah kekerabatan ini dibedakan lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

##### 2.1 Jenis Kelamin

##### 2.1.1 Kerabat laki-laki yang mengacu pada hubungan afinal

Contoh:

<i>Nokoswahu</i>	‘suami’
<i>Moho tanta</i>	‘kaka atau adik laki-laki dari suami/istri ego’
<i>Cnahu</i>	‘orang tua laki-laki dari suami atau istri ego’
<i>Cice haha</i>	‘paman lebih tua’
<i>Cice moya</i>	‘paman lebih muda’

##### 2.1.2 Kerabat perempuan yang mengacu pada hubungan afinal

Contoh:

<i>Nokota monye</i>	‘istri’
<i>Moho monye</i>	‘kakak/adik perempuan dari suami/istri ego’
<i>Cnahmoi</i>	‘orang tua perempuan dari suami/istri ego’
<i>Nyerogu</i>	‘bibi ego’

#### 3. Generasi

Perhitungan generasi istilah kekerabatan dalam bahasa Kayupulo mengacu pada hubungan afinal yaitu berdasarkan perhitungan empat generasi ke atas ego dan empat generasi ke bawah ego, yaitu:

##### - **Generasi nol (0)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi nol yaitu para kerabat yang sederajat dengan ego atau berada pada generasi yang sama dengan ego.

Contoh:

<i>Nokoswahu</i>	‘suami’
<i>Nokta monye</i>	‘istri’
<i>Moho</i>	‘ipar’
<i>Moho monye</i>	‘kakak/adik ipar perempuan’
<i>Moho tanta</i>	‘kakak/adik ipar laki-laki’

- **Generasi satu tingkat di atas ego (+1)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi satu tingkat di atas ego yaitu para kerabat seperti ayah atau ibu, paman atau bibi, ibu atau ayah mertua ego dan sepepu orang tua.

Contoh:

<i>Bwawa</i>	‘paman ego yang lebih mudah’
<i>Emi haha</i>	‘bibi ego yang lebih mudah’
<i>Cice haha</i>	‘paman ego yang lebih tua’
<i>Nenye haha</i>	‘bibi ego yang lebih tua’

- **Generasi dua tingkat di atas ego (+2)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada dua tingkat di atas ego meliputi kakek dan nenek dari suami atau istri.

Contoh:

<i>Abo monye</i>	‘orang tua kandung perempuan dari ayah atau ibu’ ‘Saudara perempuan ayah atau ibu’
<i>Abo tanta</i>	‘orang tua kandung laki-laki dari ayah atau ibu’ ‘Saudara laki-laki dari ayah atau ibu’

- **Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada tiga tingkat di atas ego meliputi nenek dan kakek buyut dari suami atau istri.

Contoh:

<i>Hmahi tanta</i>	‘orang tua laki-laki dari kakek atau nenek dari suami atau istri (kakek buyut)’
<i>Hmahi monye</i>	‘orang tua perempuan dari kakek atau nenek dari suami atau istri (nenek buyut)’

- **Generasi empat tingkat di atas ego (+4)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada empat tingkat di atas ego meliputi orang tua kakek buyut atau nenek buyut dari suami atau istri.

Contoh:

<i>Chobe tanta</i>	‘orang tua laki-laki kakek buyut atau nenek buyut dari suami atau istri’
<i>Chobe monye</i>	‘orang tua perempuan kakek buyut atau nenek buyut dari suami atau istri’

**- Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi satu tingkat di bawah ego meliputi anaka-anak saudara perempuan atau laki-laki dari suami atau istri.

Contoh:

*Fanya tanta* ‘anak laki-laki saudara perempuan atau laki-laki dari suami atau istri (keponakan laki-laki ego)’

*Fanya monye* ‘anak perempuan saudara laki-laki atau perempuan dari suami atau istri (keponakan perempuan ego)’

**- Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi dua tingkat di bawah ego meliputi anak-anak dari anak laki-laki atau perempuan dari saudara perempuan atau laki-laki suami atau istri.

Contoh:

*Abo tanta* ‘anak laki-laki dari keponakan laki-laki atau perempuan (cucu laki-laki)’

*Abo monye* ‘anak perempuan dari keponakan laki-laki atau perempuan (cucu perempuan)’

**- Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi tiga tingkat di bawah ego meliputi para cicit-cicit dari suami atau istri atau cucu dari keponakan perempuan atau laki-laki.

Contoh:

*Hmahi tanta* ‘cicit laki-laki dari saudara perempuan atau laki-laki’

*Hmahi monye* ‘cicit perempuan dari saudara perempuan atau laki-laki’

**- Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)**

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi empat tingkat di bawah ego meliputi cicit-cicit dari ego.

Contoh:

*Chobe tanta* ‘anak laki-laki-laki dari cicit laki-laki/ perempuan dari saudara perempuan atau laki-laki’

*Chobe monye* ‘anak perempuan dari cicit laki-laki/perempuan dari saudara perempuan atau laki-laki’

**4. Garis keturunan**

Istilah kekerabatan afinal yang berdasarkan garis keturunan dalam bahasa Kayupulo hanya melalui kerabat kolateral saja yaitu istilah kekerabatan yang memperhitungkan pada kerabat yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan ego.

Contoh:

*Nokoswahu/nokota monye(0)* ‘suami/istri’

*Fanya tanta (-1)* ‘anak laki-laki saudara perempuan atau laki-laki dari suami atau istri (keponakan laki-laki ego)’

<i>Fanya monye</i> (-1)	‘anak perempuan saudara laki-laki atau perempuan dari suami atau istri (keponakan perempuan ego)’
<i>Abo tanta</i> (-2)	‘anak laki-laki dari keponakan laki-laki atau perempuan (cucu laki-laki)’
<i>Abo monye</i> (-2)	‘anak perempuan dari keponakan laki-laki atau perempuan (cucu perempuan)’

## 5. Umur

Istilah - istilah kekerabatan afinal berdasarkan pada umur dalam bahasa Kayupulo di bedakan menurut umur.

Contoh:

<i>Bwawa</i> (+1)	‘paman ego yang lebih mudah’
<i>Emi haha</i> (+1)	‘bibi ego yang lebih mudah’
<i>Cice haha</i> (+1)	‘paman ego yang lebih tua’
<i>Nenye haha</i> (+1)	‘bibi ego yang lebih tua’

## 6. Perkawinan

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan perkawinan mengacu pada istilah kekerabatan yang terjadi karena adanya tali perkawinan.

Contoh:

<b>Haru Tanta</b>		<b>Haru Monye</b>
<i>Nokoswahu</i> (suami)	<b>X</b>	<i>nokota monye</i> (istri)
<i>Moho tanta</i> (kakak/adik ipar laki-laki)	<b>X</b>	<i>moho monye</i> (kakak/adik ipar perempuan)
<i>Cnahu</i> (ayah mertua)	<b>X</b>	<i>cnamoi</i> (ibu mertua)
<i>Fanya tanta</i> (keponakan laki-laki)	<b>X</b>	<i>fanyamonya</i> (keponakan perempuan)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasa dimana penulis telah mendeskripsikan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Kayupulo, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Kayupulo terbagi atas dua kelompok besar yaitu istilah kekerabatan konsanguinal dan istilah kekerabatan afinal. Kedua kelompok istilah ini di bagai berdasarkan jenis kelamin yang menunjuk kerabat pria dan wanita, tingkat generasi, garis keturunan lineal dan kolateral.
2. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris memiliki prinsip perbedaan antara kerabat ‘darah’ dan kerabat karena ‘kawin’ hanya dinyatakan dengan kata-kata majemuk, contoh *father* dan *father in-law*, *mother* dan *mother in-law*, *brother* dan *brother in-law*, *sister* dan *sister in-law*. Namun, dalam bahasa kayupulo istilah – istilah kekerabatan ini memiliki istilah-istilah khusus yang membedakan antara saudara dari ipar atau anak dari menantu yaitu meliputi saudara perempuan dan laki-laki dan cucu saudara laki-laki atau perempuan.

- a. Istilah kekerabatan konsanguinal dan afinal dalam bahasa Kayupulo berdasarkan garis keturunan lineal dan kolateral, mulai dari generasi dua tingkat di atas ego hingga generasi empat tingkat di atas ego dan dua tingkat generasi di bawah ego hingga empat generasi di bawah ego memiliki peneybutan yang sama, sedangkan dalam bahasa Inggris setiap kerabat berdasarkan garis keturunannya masing-masing memiliki istilah yang berbeda-beda.
- b. Istilah kekerabatan konsanguinal dalam bahasa Inggris dan bahasa Kayupulo untuk tingkat generasi terdiri dari empat generasi di atas dan di bawah ego.
- c. Istilah kekerabatan afinal dalam bahasa Inggris untuk tingkat generasi terdiri dari dua generasi di atas dan di bawah ego. Sedangkan dalam bahasa Kayupulo terdiri dari empat tingkat di atas dan bawah ego.
- d. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris menggunakan kalimat majemuk untuk menyapa anak tiri dengan istilah *step-son* ‘anak tiri laki-laki’ dan *step-daughter* ‘anak tiri perempuan’. Namun dalam bahasa Kayupulo tidak terdapat istilah khusus untuk membedakan anak tiri maupun anak kandung. Semua istilah untuk anak kandung maupun anak tiri sama yaitu *thejibe* ‘anak laki-laki’ dan *rogu* ‘anak perempuan’. Demikian pula ini berlaku pada ayah tiri dan ibu tiri.
- e. Dalam bahasa Inggris istilah *aunt* dan *nyerogu*, *emi haha*, *nenye haha*, dalam bahasa Kayupulo menunjukan kepada kerabat dekat yaitu saudara perempuan ayah atau ibu. Istilah *nyerogu*, *emi haha*, *nenye haha* dalam bahasa Kayupulo dapat menunjuk kepada kerabat karena ‘darah’ atau kerabat karena ‘kawin’ sehingga mengacu kepada kerabat yang lebih luas yaitu para kerabat ‘darah’ maupun kerabat karena ‘kawin’ dan untuk membedakan umur kerabat digunakan istilah *emi haha* ‘istri saudara laki-laki yang lebih mudah’, *nenye haha* ‘istri saudara laki-laki yang lebih tua’, dan *nyerogu* adalah istilah untuk ‘istri saudara laki-laki yang dekat’
- f. Dalam bahasa Inggris istilah *uncle* dan *nero*, *cice haha*, *cice moya*, dalam bahasa Kayupulo menunjukan kepada kerabat dekat yaitu saudara laki-laki ayah atau ibu. Istilah *nero*, *cice haha*, *cicie moya* dalam bahasa Kayupulo dapat menunjuk kepada kerabat karena ‘darah’ atau kerabat karena ‘kawin’ sehingga mengacu kepada kerabat yang lebih luas yaitu para kerabat ‘darah’ maupun kerabat karena ‘kawin’ dan untuk membedakan umur kerabat digunakan istilah *cice haha* ‘suami saudara perempuan yang lebih tua’, *cice moya* ‘suami saudara perempuan yang lebih mudah’ dan *nero* adalah istilah untuk ‘suami saudara perempuan yang dekat’.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burling, Robbins. 1970. *Man's Many Voices; Language and it's Cultrure*. New York: Holt-Rinehart and Winston Inc.
- Cowan, H.J.K. 1953. *Grammar of The Sentani Language*. S-gravenhage: Martinus Nijhoff.



Lado, Robert. 1971. *Linguistic across Culture*. Michigan: The University of Michigan Press.

Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics: The Study of Meaning, Second Edition*. New York: Richard Clay.Ltd

Nancy S Simboh, 2002, “*Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano (Suatu Analisis Kontrastif)*”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Papuaweb.org. online available on  
<http://www.papuaweb.org/dlib/s123/mansoben/04.pdf>

Octo Hartanto Naman, 2007, “*Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Nimboran (Suatu Analisis Kontrastif)*”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Syafyaha. 2000. “*Pemakaian Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Palayangan*”. Skripsi. Padang: FBS UNP.

Serly Susanti Takua, 2003, “*Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pamona (Suatu Analisis Kontrastif)*”, Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Summer Institute of Linguistic (SIL) online available on  
[http://www.ethnologue.com/map/ID\\_pe](http://www.ethnologue.com/map/ID_pe)

Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Hermondsworth: Penguin Books Ltd.

Yulianto, 2012, “*Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Cina (Suatu Analisis Kontrastif)*”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.

Wouk and Ross Available at: [http://www.Wikipedia.org/wiki/Malayo-Polynesian\\_languages](http://www.Wikipedia.org/wiki/Malayo-Polynesian_languages)